

# KEPENTINGAN INDONESIA MENGIMPOR TELUR AYAM DARI AMERIKA SERIKAT

Oleh : Mutia Yolanda

Pembimbing : Dr. Pazli, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*The increase in egg prices was triggered by the high price of local chicken feed. Then the government imports eggs on the grounds that the price of imported eggs is cheaper than local chicken eggs. It needs to be underlined by the government to limit the entry of egg imports so that local breeds of chickens do not accumulate, rot and farmers do not lose money. Even though the quality of local breed eggs is the same as eggs outside research in this writing is in the form of descriptive analysis, which is a method that serves to describe or describe the object under study through data or samples that have been collected as they are without conducting analysis and making conclusions that apply to the public. In other words, analytical descriptive research takes problems or focuses attention on problems as they are when the research is carried out, the results of the research are then processed and analyzed to draw conclusions.*

*Indonesia in 2018 carried out a policy of importing eggs originating from the United States. This policy is taken based on several interests, which are as follow: First, the import of eggs is carried out to secure supply. National chicken egg production experienced a surplus in 2018-2019, however, the surplus figure was still relatively small. So the government imports eggs. Second, egg imports are carried out because egg prices continue to soar. The government took the decision to increase the import quota because the price of chicken eggs was still high. The development of purebred chicken egg prices at the consumer level per month for the 2017-2018 period fluctuated and tended to increase. Third, egg imports are carried out to prevent transmission of the avian influenza virus (Avian Influenza AI). Imports in the form of eggs are expected to prevent the transmission of avian influenza (AI). This is because imports in the form of live chickens have the potential to be contaminated with AI while transiting in a country, and fourth, eggs are a priority product of the Ministry of Trade's Strategic Plan (Renstra).*

**Keywords:** *Indonesia, Import, Eggs, United States*

## PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan mempunyai peran yang semakin strategis dalam memenuhi permintaan konsumen akan protein hewani. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat terhadap gizi, sehingga terjadi perubahan pola konsumsi makanan secara bertahap ke arah peningkatan konsumsi protein hewani. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan sub sektor peternakan mendapat perhatian serius.

Telur adalah salah satu produk unggas yang paling bergizi dan mudah dicerna. Selain daging, ikan dan susu, telur merupakan sumber protein hewani. Telur merupakan bahan pangan yang mudah didapat oleh masyarakat karena bergizi dan relatif murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Kandungan kalori, protein, dan lemak per 100 gram setiap bagian yang dimakan dari sebutir telur adalah 162 kalori. Gemuk 12.8 Dewasa ini, dengan perubahan gaya hidup manusia, kebutuhan telur dalam negeri semakin meningkat, dan kebutuhan protein hewani yang berasal dari telur semakin meningkat. Selain itu, ada program pemerintah untuk meningkatkan gizi masyarakat, khususnya anak-anak.

Besarnya kandungan kalori, protein, dan lemak adalah per 100 gram tiap bagian yang dimakan dari telur adalah kandungan kalori 162; lemak 12,8; dan protein besar 11,5 kal Dewasa ini kebutuhan telur dalam negeri terus meningkat sejalan dengan perubahan pola hidup manusia yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari telur. Selain itu juga adanya program pemerintah dalam meningkatkan gizi masyarakat terutama anak-anak<sup>1</sup>.

Telur sangat bermanfaat untuk pertumbuhan anak, ibu hamil dan menyusui, serta orang yang baru sembuh dari sakit. Oleh karena itu, telur sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Telur ayam sangat diminati dan pangsa pasarnya terus bertambah. Sampai saat ini permintaan telur ayam ras masih mengikuti “pola hari raya”. Apabila menjelang hari raya, permintaan telur ayam ras naik sehingga mengakibatkan harga pasar naik.

Apabila kenaikan harga tersebut berjalan cukup lama maka peternak tertarik untuk memproduksi telur lebih banyak, sehingga menyebabkan penawaran telur lebih tinggi dan harga menjadi turun. Maka hal inilah yang menyebabkan harga telur hingga kini masih turun naik mengikuti pola hari raya<sup>2</sup>.

Produksi telur di Indonesia diketahui mencaai 7.524 ton per hari dengan kebutuhan di level 7.393 ton per hari. Dengan demikian terdapat kelebihan konsumsi sebanyak 1.730 ton per hari. Di sisi lain, populasi ayam lokal berada di angka 310,521 juta ekor dengan produksi daging 296.189 ton dan produksi telur mencapai 210.925 ton. Terkait kekalahan Indonesia dari Brasil di *World Trade Organization* (WTO), Ketut mengatakan Indonesia masih bisa mengantisipasi impor dengan ketentuan halal. Pasalnya, Indonesia merupakan negara dengan masyarakat mayoritas Muslim sehingga faktor kehalalan harus dikedepankan. Kendati demikian, dia tetap mendorong agar para pemain lokal bisa lebih kompak demi menghindari lompatan-lompatan harga yang mungkin terjadi dan bisa membuat produk dalam negeri kalah ketika impor dari Brasil sudah benar-benar ditetapkan dan tak terbendung lagi<sup>3</sup>.

<sup>2</sup> M. Rasyaf, *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 29.

<sup>3</sup> ibid

<sup>4</sup> Surabayabisnis, *Ayam Telur Stok 2018 Dipastikan Aman*, dalam <https://surabaya.bisnis.com/read/20180129/452/731315/ayam-telur-stok-2018-dipastikan-aman>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>1</sup> Ibid.

Jika suatu saat produk unggas dari luar negeri benar-benar mendobrak pasar Indonesia, isu lain yang paling penting untuk diperhatikan dari sekarang adalah daya saing produk dalam negeri.<sup>4</sup> Pada November 2016, telur dikirim ke Indonesia dari 5 negara. Menurut BPS, impor ayam dan telur pada November sebesar US\$1,84 juta, naik dari US\$50,49 juta pada bulan

Proses ini merupakan peningkatan yang signifikan dari impor November 2015 sebesar \$236,87 juta. Di antara impor sebesar 1,84 juta dolar, telur unggas yang diekspor dari Amerika Serikat (AS) ke Indonesia menyumbang jumlah terbesar dengan 1,42 juta dolar. Berikut adalah daftar lima Negara yang mengimpor telur ke Indonesia:

#### Nilai Impor Telur Indonesia Tahun 2016

No	Negara Pengimpor	Jumlah Impor
1	Amerika Serikat	US\$ 1,42 juta
2	Jerman	US\$ 352 ribu
3	India	US\$ 40,52 ribu
4	Prancis	US\$ 12,80 ribu
5	Jepang	US\$ 10,08 ribu

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian I Ketut Diarmita mengatakan stok telur ditahun 2018 lebih dari cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan dipastikan aman tidak perlu lagi di impor. Namun, menurut data BPS 17 Agustus 2018, impor susu, mentega, dan telur sebesar \$102 juta pada Agustus 2018. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari bulan sebelumnya (\$51,6 juta). Sukaryanto, Direktur Badan Pusat Statistik (BPS), mengatakan impor telur ayam ras pada Agustus 2018 sebesar 1,23 ton atau setara dengan 24.285 dollar AS. Dibandingkan Juli 2018, naik lagi dari 436 kg menjadi \$19.282. Kumulatif impor telur selama Januari-Agustus 11,94 ton (89.5662 dollar).

Telur ini berasal dari Jerman, Prancis, Inggris, Australia, dan Amerika Serikat. Kementerian Perdagangan dan Pertanian berperan penting dalam mengamankan stok telur ayam ras

nasional.<sup>5</sup>

Pada awal Oktober 2018, harga telur ayam berkisar Rp23.100 per kg, lalu mulai naik pada awal November menjadi Rp24.950 per kg. Puncaknya pada pekan ketiga Desember 2018 menembus harga Rp27.100 per kg.<sup>6</sup>

Kementerian Perdagangan (Kemendag) sempat membatasi impor ayam dan telur untuk melindungi pengusaha lokal. Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi berjanji akan memanggil para importir *Grand Parent Stock* (GPS) unggas supaya tidak berlebihan dalam impor ayam dan telur. Presiden Joko Widodo pada masa pemerintahannya bersama Jusuf Kalla menjanjikan bahwa Indonesia tidak akan lagi melakukan impor pangan. Namun fakta yang terjadi adalah dalam pemerintahan Presiden Jokowi hingga saat ini angka impor pangan melonjak drastis.

Pasangan Joko Widodo-Yusuf Kalla, telah menyusun sembilan agenda prioritas sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Kesembilan program tersebut disebut Nawa Cita. Program ini diluncurkan untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta kemandirian ekonomi dan kepribadian budaya.tersebut adalah:

1. Inti dari kesembilan proyek tersebut adalah sebagai berikut. Kembalinya negara yang melindungi semua warga negara dan menjamin keamanan semua warga negara melalui pengembangan politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang sehat, dan pertahanan negara yang komprehensif. Pasar. Kami memperkuat identitas kami sebagai negara maritim berdasarkan kepentingan nasional.

<sup>5</sup> Kompas, Agustus 2018, *Impor Telur, Susu, dan Mentega Melonjak 94,19 Persen*, dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/17/170352926/agustus-2018-impor-telur-susu-dan-mentega-melonjak-9419-persen>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

<sup>6</sup> Beritagar, *Impor Jagung Jelang Musim Panen Demi Harga Telur Dan Ayam*, dalam <https://beritagar.id/artikel/berita/impor-jagung-jelang-musim-panen-demi-harga-telur-dan-ayam>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

2. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, demokratis, dan sehat untuk mencegah absennya pemerintahan, mengutamakan pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga demokrasi, dan terus memperkuat demokrasi melalui reformasi sistem kepartaian, pemilu, dan perwakilan. Membangun Indonesia di pinggiran dengan membentengi wilayah dan desa dalam satu negara.
3. Membangun Indonesia di pinggirandengan membentengi wilayah dan desa dalam satu negara.
4. Reformasi sistem dan penegakan hukum untuk menolak negara-negara lemah yang bermartabat dan kredibel tanpa korupsi.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan melalui program Indonesia Pintar. Di tahun 2019, kami akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Indonesia Sejahtera Tenaga Kerja Indonesia dengan menggalakkan land reform dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah desa bersubsidi murah dan jaminan sosial bagi masyarakat.
6. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing masyarakat di pasar internasional sehingga Indonesia dapat maju dan bangkit bersama negara-negara Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis perekonomian nasional.
8. Merevolusi karakter bangsa melalui kebijakan pembaruan program pendidikan nasional dengan mengutamakan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan proporsionalitas dengan aspek pendidikan, seperti pengajaran tentang sejarah pembangunan bangsa, nilai-nilai patriotisme, patriotisme, dan karakter dalam program pendidikan Indonesia.

9. Penguatan keragaman dan penguatan ketahanan sosial Indonesia melalui kebijakan yang bertujuan memperkuat

### **KERANGKA TEORI**

Perspektif yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah perspektif Liberalisme. Perspektif liberalisme menerapkan aktor utama adalah individu, bukan Negara. Namun dalam liberalisme Negara juga memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya perdamaian di dunia internasional.

Liberalisme memiliki andil dalam pengembangan keputusan kebijakan luar negeri, serta menunjukkan peran aktor lain selain Negara yang juga memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan luar negeri seperti kelompok tertentu.<sup>7</sup> perspektif liberalisme juga memiliki kelemahan, yaitu munculnya kesenjangan antara orang kaya dengan orang miskin yang terlihat sangat signifikan, terjadinya eksploitasi dari para pemilik alat produksi terhadap kaum buruh, gencarnya tindakan monopoli dalam masyarakat, rentan terjadi konflik karena alokasi sumber daya tidak disebarkan secara merata, serta pendapatan yang sulit untuk dibagikan secara adil. Kelemahan-kelemahan inilah yang kemudian menjadi sasaran kritik para kaum Marxisme dikemudian hari. Marxisme berpendapat bahwa sistem kapitalisme yang diusung oleh perspektif liberalisme bersifat konfliktual karena akan menimbulkan kesenjangan ekonomi yang sangat nyata.

Teori kepentingan nasional menurut **Jack C. Plano dan Roy Otton** adalah tujuan yang paling mendasar dan faktor yang paling menentukan untuk para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri.<sup>8</sup> Sedangkan, **Morgenthau** berpendapat bahwa kepentingan nasional suatu negara yaitu mengejar kekuasaan apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Jill Steans & Lloyd Pettiford, *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*, Diterjemahkan oleh Deasy Silvy Sari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 53

<sup>8</sup> Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, (England: Lio Press Ltd, 1982), hlm. 7.

Untuk memenuhi kepentingan nasional pemerintah telah melakukan upaya-upaya demi menjaga kestabilan harga beras dengan mengimpor beras Thailand.

Dalam kepentingan nasional peran 'negara' sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Seorang ahli, **Thomas Hobbes** menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian karena negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatas. Sehingga ruang gerak yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi kontrol dari sebuah negara<sup>10</sup>.

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu 'power' yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara<sup>11</sup>.

<sup>10</sup> Robert Jackson & George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89.

<sup>11</sup> P. Anthonius Sitepu, *Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 163

Adanya kepentingan nasional memberikan gambaran bahwa terdapat aspek-aspek yang menjadi identitas dari negara. Hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana fokus negara dalam memenuhi target pencapaian demi kelangsungan bangsanya.

Dari identitas yang diciptakan dapat dirumuskan apa yang menjadi target dalam waktu dekat, bersifat sementara ataupun juga demi kelangsungan jangka panjang. Hal demikian juga seiring dengan seberapa penting identitas tersebut apakah sangat penting maupun sebagai hal yang tidak terlalu penting. Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau memuat artian berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan<sup>12</sup>. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepentingan nasional sebuah negara bergantung dari sistem pemerintahan yang dimiliki, negara-negara yang menjadi partner dalam hubungan diplomatik, hingga sejarah yang menjadikan negara tersebut menjadi seperti saat ini, merupakan tradisi politik. Sedangkan tradisi dalam konteks kultural dapat dilihat dari cara pandang bangsanya yang tercipta dari karakter manusianya sehingga menghasilkan kebiasaan - kebiasaan yang dapat menjadi tolak ukur negara sebelum memutuskan menjalankan kerjasama.

Dalam kepentingan nasional, terdapat perbedaan yang mendasar yakni; kepentingan nasional yang bersifat vital atau esensial juga kepentingan nasional yang bersifat non-vital atau sekunder. Kepentingan nasional yang bersifat vital biasanya berkaitan dengan kelangungan hidup negara tersebut serta nilai-nilai inti (*core values*) yang menjadi identitas kebijakan luar negerinya. Sedangkan kepentingan nasional non-vital atau sekunder tidak berhubungan secara langsung dengan eksistensi negara itu namun tetap diperjuangkan melalui kebijakan luar negeri.

<sup>12</sup> Ibid.

Kepentingan vital menjelaskan seberapa jauh kepentingan tersebut ada dan digunakan, dimana lebih kepada keadaan darurat suatu negara sehingga harus segera diputuskan. Berbeda dengan kepentingan non-vital yang digunakan karena prosesnya berlangsung lama namun hasilnya dan fungsinya dapat dirasakan lebih baik dikemudian hari dengan jangka waktu yang lama<sup>13</sup>.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam penulisan ini berbentuk deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah - masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kerjasama Indonesia - Amerika Serikat di Bidang Ekonomi**

Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat dapat dikatakan erat sejak 28 Desember 1949, ketika Amerika Serikat membuka Kedutaan Besar Amerika di Jakarta dan mengangkat Duta Besar Amerika pertama untuk Indonesia, Horace Merle Cochran. Pada 20 Februari 1950, Pemerintah Indonesia menunjuk Dr. Ali Sastroamidjojo sebagai Duta Besar Republik Indonesia pertama untuk Amerika. Dibukanya Kedutaan Besar di kedua negara merupakan langkah tertinggi dalam hubungan diplomatik antar negara, karena penempatan Duta Besar hanya dilakukan di negara yang mempunyai hubungan erat dan memiliki banyak

hubungan timbal balik.

<sup>13</sup>Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 67-69.

Indonesia dan Amerika Serikat memiliki landasan yang kuat dalam membangun hubungan timbal balik dan kerja sama berdasarkan nilai-nilai bersama: demokrasi, pemerintahan yang baik, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan keberadaan masyarakat yang pluralistik dan toleran. Berdasarkan landasan tersebut, Indonesia berharap dapat membangun hubungan yang lebih luas dan mendalam dengan Pemerintah AS di berbagai bidang, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan kedua negara.<sup>14</sup>

Indonesia memiliki hubungan politik dan strategis yang cukup baik dengan Amerika Serikat (AS), terutama sejak sistem orde baru berkuasa di Indonesia, yaitu pada akhir 1960-an. Namun, hubungan ekonomi antara kedua belah pihak kurang berkembang dibandingkan dengan hubungan ekonomi Amerika Serikat dengan negara tetangga Indonesia seperti Singapura dan Australia.

Amerika merupakan negara yang penting bagi Indonesia, karena Amerika memiliki beberapa perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Beberapa perusahaan milik Amerika yang ada di Indonesia ingin melakukan kerjasama baru dalam beberapa sektor baik dari sektor sumber daya energi maupun teknologi. Kerjasama baru tersebut bukan hanya untuk kepentingan Amerika semata melainkan juga untuk kepentingan Indonesia terutama untuk UKM-UKM yang ada di Indonesia yang membutuhkan teknologi dari Amerika. Dengan adanya bantuan teknologi dari Amerika untuk UKM (Usaha Kecil Menengah) Indonesia dapat berkembang dengan pesat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>[https://www.academia.edu/3407071/Dampak\\_Hubungan\\_Indonesia\\_Dan\\_Amerika\\_Serikat\\_terhadap\\_Stabilitas\\_Keamanan\\_di\\_Indonesia.pdf](https://www.academia.edu/3407071/Dampak_Hubungan_Indonesia_Dan_Amerika_Serikat_terhadap_Stabilitas_Keamanan_di_Indonesia.pdf)

<sup>15</sup><https://nasional.tempo.co/read/news/2016/10/20/078813745/wakil-dubes-as-temui-jokowi-jajaki-kerjasama-baru>

Pemerintah Amerika Serikat juga memberikan bantuan Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan mengadakan program seperti melakukan pelatihan bagi UKM seperti pemasaran dan logistik.<sup>16</sup>

Amerika memiliki potensi pasar yang besar bagi Indonesia dimana peraturan perizinan yang mudah dan ekonomi yang terbuka dapat memberikan banyak peluang bagi Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya importir asal Indonesia yang telah sukses di negara Amerika. Konsulat Jenderal RI untuk Los Angeles Umar Hadi telah memberikan arahan kepada para Usaha Makro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk dapat menembus pasar di Amerika dengan mengajak sejumlah importir ke Surabaya dan Jakarta. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu importir makanan dan minuman produk Indonesia seperti mie instan, kerupuk, makanan ringan, dan makanan kemasan dapat dijumpai di berbagai supermarket di Amerika. Selain makanan dan minuman produk furnitur Indonesia juga berpeluang besar di Amerikaseperti yang disampaikan oleh American Furniture Manufacture and D'Art Collection.<sup>17</sup>

Peran Amerika bagi Indonesia dalam perdagangan internasional merupakan salah satu mitra dagang utama.<sup>18</sup> Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurti memaparkan berdasarkan data US Department of Commerce Indonesia memiliki 4 produk andalan ekspor Indonesia meliputi pakaian, mesin listrik, alas kaki, dan seafood. Produk lain yang menjadi ekspor Indonesia seperti produk tekstil, sepatu, dan produk pertanian seperti karet, kopi, cacao, produk kayu dan furnitur.

<sup>16</sup><https://dunia.tempo.co/read/news/2014/12/03/116626212/amerika-siap-bantu-ri-masuki-pasar-bebas-2015>

<sup>17</sup><https://dunia.tempo.co/read/news/2016/10/12/116811758/kiat-konjen-ri-la-menembus-pasar-amerika>

<sup>18</sup><http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/viewFile/1390/1249>,

Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamukti bahwa Amerika Serikat merupakan pasar penting bagi Indonesia dan pemerintah Indonesia optimis ekspor ke Amerika Serikat akan terus berkembang.<sup>19</sup>

Adanya fenomena-fenomena seperti adanya guncangan pasar keuangan dan nilai tukar yang timbul dari beberapa faktor diantaranya isu *quantitative easing* kebijakan dari Amerika yang akan membeli kembali surat-surat berharganya secara fundamental yang mengakibatkan kepanikan pasar dan pasokan ekspor Indonesia yang relatif tidak memiliki nilai tambahan yang tinggi.<sup>20</sup> Beberapa kebijakan pemerintah Indonesia untuk tetap menjaga perekonomian nasional agar tetap berada pada angka yang realistis dalam menghadapi fenomena-fenomena tersebut adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Pemerintah memberikan *additional deduction tax* pada sektor padat karya untuk mendorong ekspor Indonesia.
2. Memberikan insentif industri padat karya.
3. Optimalisasi fungsi pelayanan terpadu satu pintu khususnya sektor strategis untuk menyederhanakan perizinan.

Dalam hubungan perdagangan, Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Indonesia setelah China dan Jepang. Neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat positif. Ekspor selain minyak dan gas bumi, yaitu karet, tekstil, pakaian jadi, sepatu dan mesin listrik, mendominasi barang-barang Indonesia yang dikirim ke Amerika Serikat. Total ekspor nonmigas Indonesia mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2009 akibat krisis ekonomi AS. Pertumbuhan ekspor tahun 2010 dan 2011 mencapai  $31,49 \pm 15,37\%$  (Departemen Perdagangan, 2012). Amerika Serikat juga merupakan salah satu importir terbesar, bersama dengan negara-negara ASEAN, Jepang dan China.

<sup>19</sup><http://ekonomi.kompas.com/read/2014/02/12/1609129/Empat.Produk.Ini.Paling.Banyak.Diekspor.ke.AS>.

<sup>20</sup><https://www.ekon.go.id/berita/view/menko-perekonomian-memberikan.192.html>,

<sup>21</sup> Ibid.

Impor Indonesia dari Amerika Serikat pada tahun 2011 menyumbang 6,09% dari total impor Indonesia, lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010. Tren sejak 2008 menunjukkan bahwa transaksi berjalan Indonesia positif, tetapi defisit transaksi berjalan yang signifikan mencapai 3,1,5% PDB pada awal 2012 dan 2,6,5 pada kuartal ketiga 2012. Mencapai% PDB. Salah satu penyebab defisit transaksi berjalan dari Amerika Serikat ke Indonesia adalah 561,1 juta.

Bidang ekonomi yang telah terjalin dari hubungan Indonesia dengan Amerika merupakan bidang yang cukup signifikan untuk dijalankan hubungan komunikasi dalam hubungan diplomatik dengan tujuan untuk saling membantu satu sama lain dalam mewujudkan cita - cita dan kepentingan nasional serta mendekatkan dan mempererat hubungan bilateral antara kedua negara.

### **Kerjasama Indonesia - Amerika Serikat Dalam Bidang Pangan**

Dalam hubungan dagang, AS merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Indonesia setelah Cina dan Jepang. Neraca perdagangan Indonesia terhadap Amerika Serikat menunjukkan nilai yang positif. Ekspor non migas yaitu karet, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki dan mesin listrik mendominasi komoditas Indonesia yang dikirim ke AS. Nilai ekspor nonmigas Indonesia secara keseluruhan mengalami tren yang meningkat, kecuali di tahun 2009 sebagai dampak dari krisis ekonomi di AS; kenaikan ekspor tahun 2010 dan 2011 mencapai 31,49% dan 15,37%. AS juga merupakan salah satu negara asal impor terbesar, bersama dengan negara-negara ASEAN, Jepang, dan Cina. Nilai impor Indonesia dari Amerika Serikat pada tahun 2011 mencakup 6,09% dari total impor Indonesia, lebih kecil dari nilai impor tahun 2009 dan 2010.

AS turut memberikan berbagai macam bentuk bantuan bagi Indonesia yang disalurkan melalui *United States Agency for International Development* (USAID). Terkait dengan bidang ekonomi, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus dari

bantuan AS ini, diantaranya: Penguatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan, Pengembangan iklim usaha dan perusahaan, stabilitas dan kewajaran sektor keuangan, perbaikan kualitas jasa kebutuhan dasar, jasa lingkungan, jasa kesehatan, serta sektor pangan dan gizi. Selain itu, AS juga memberikan pinjaman luar negeri. Pinjaman bilateral yang berasal dari Amerika Serikat menempati peringkat kedua setelah pinjaman bilateral yang berasal dari Jepang.

### **Sejarah Impor Telur**

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.<sup>22</sup> Namun di balik kenyataan Indonesia merupakan negara agraris, Indonesia masih melakukan impor hasil pertanian dari negara lain pada masa demokrasi terpimpin.

Kebijakan pemerintah menyangkut pengembangan industri peternakan ayam ras dimulai tahun 1970 melalui kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada tahun tersebut disetujui pengembangan pembelian ayam ras dari Negara Jepang dan Amerika Serikat. Kebijakan ini disusul dengan kebijakan budidaya tahun 1980 yang mengatur pembatasan skala usaha ayam ras. Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk menyediakan lapangan kerja sebanyak banyaknya bagi rakyat dengan dukungan UU Peternakan No 67.

Perkembangan industri perunggasan merupakan salah satu penggerak dalam sektor peternakan Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Produksi Peternakan menunjukkan bahwa tingkat konsumsi telur nasional sejak tahun 1998 terjadi peningkatan sampai dengan tahun 2009. Peningkatan konsumsi telur nasional tersebut dapat disebabkan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya.

<sup>22</sup> Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES hlm.12

Data yang diterbitkan oleh Departemen Pertanian menyatakan bahwa konsumsi telur penduduk Indonesia baru mencapai 2,94 kg/kapita/tahun. Nilai konsumsi ini masih jauh dari standar kebutuhan gizi normal, yakni empat gram protein hewani perkapita setiap tahunnya atau sebanding dengan 4 kg susu, 6 kg daging atau 4 kg telur. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat disimpulkan kebutuhan produk perunggasan saat ini masih memiliki potensi untuk lebih dikembangkan. Hasil kajian aspek pasar menunjukkan bahwapemintaan produk telur memiliki sifat musiman yang terjadi setiap tahunnya. Kondisi ini mempengaruhi besarnya permintaan dan menjadikan harga telur berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa harga rata-rata penjualan telur adalah sebesar Rp. 11.000,- per kilogram.

## **KEPENTINGAN INDONESIA MENGIMPOR TELUR AYAM**

### **Kebijakan Impor Telur Indonesia**

Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia terus melakukan kebijakan impor telur. Kebijakan ini diambil dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menurut pemerintah sudah diperhitungkan secara matang. Kebijakan impor telur yang dilakukan salah satunya impor telur dari negara Amerika Serikat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi lonjakan nilai impor telur unggas ke Indonesia di November 2016. Pada November 2016, pasokan telur yang berasal dari lima negara mencapai US\$ 1,84 juta dan US\$ 13,97 juta sepanjang Januari-November 2016. Dari data BPS yang dikutip dari Liputan6.com, nilai impor telur unggas pada bulan kesebelas ini yang sebesar US\$ 1,84 juta meroket dari bulan sebelumnya yang hanya US\$ 50,49 ribu. Realisasi tersebut juga naik signifikan dibanding nilai impor di November 2015 sebesar US\$ 236,87 ribu.<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Liputan6, Desember 2016, *RI Impor Telur US\$ 1,84 Juta di November, Paling Banyak dari AS*, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2679757/ri->

impor-telur-us-184-juta-di-november-paling-banyak-dari-as, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.

Dari impor senilai US\$ 1,84 juta, telur unggas dipasok ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat (AS) tercatat paling besar senilai US\$ 1,42 juta. Kemudian Jerman mengekspor telur ke Indonesia senilai US\$ 352 ribu. Disusul India dengan nilai pasokan US\$ 40,52 ribu, Prancis US\$ 12,80 ribu, Jepang mengirim telur senilai US\$ 10,08 ribu, dan dari negara lainnya US\$ 3,07 ribu di November 2016.<sup>24</sup>

### **Peraturan Impor Telur**

Beberapa kebijakan yang mengatur impor pangan terutama telur telah dikeluarkan oleh pemerintah. Peraturan-peraturan tersebut menjadi payung hukum untuk melaksanakan impor telur. Berikut peraturan-peraturan terkait impor telur.

#### **a. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 57 Tahun 2015**

Berdasarkan Pasal 14 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 57 Tahun 2015 tentang ekspor dan impor pakan hewan berbasis tanaman, kualitas produk tidak dapat didasarkan pada standar yang disetujui secara internasional, tetapi pada Standar Nasional Indonesia (SNI).

#### **b. Permentan Nomor 26 Tahun 2016**

Di Indonesia, pemerintah terlibat dalam pengadaan GGPS, GPS, dan PS melalui Permentan Nomor 26 Tahun 2016. Berdasarkan Pasal 9 dan 11 peraturan ini, produsen unggas tidak memiliki kebebasan untuk mengimpor ayam pengembang biak sesuai dengan kebutuhan bisnis yang diharapkan. Sebaliknya, impor diatur berdasarkan perhitungan penawaran dan permintaan yang dibuat oleh tim analisis yang ditunjuk oleh pemerintah. Tim ini terdiri atas pejabat pemerintah, akademisi, para ahli, operator pengembang biak unggas, dan peternak ayam. Tidak ada metode yang transparan untuk pemilihan anggota tim ini, jadi tidak mungkin untuk mengetahui apakah terdapat konflik kepentingan yang dapat menyebabkan perhitungan tidak akurat.

<sup>24</sup>Ibid.

c. Permentan Nomor 34 Tahun 2016

Permentan Nomor 34 Tahun 2016, yang mengatur impor karkas, daging, jeroan, dan/atau produk olahannya ke Indonesia. Untuk membuat semakin lebih rumit, Pasal 2 dari peraturan ini menetapkan persyaratan halal sebagaimana ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang secara resmi mengakui 45 badan halal Islam di 26 negara.

d. Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 10 dan 11

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 10 dan 11, para importir memerlukan dokumen pendukung dengan masa penyelesaian setidaknya 20 hari kerja. Hal ini akan memperlambat proses impor dan membebani para importir dengan biaya dan waktu tambahan. Biaya tambahan ini kemungkinan akan diteruskan kepada konsumen, dan mendorong harga yang lebih tinggi.

**Nota Kesepahaman (MoU) Indonesia - Amerika Serikat dalam Impor Telur**

Pada tahun 2012, Kamar Dagang dan Industri Indonesia dan United States for International Development (USAID) menandatangani nota kesepahaman (MoU) untuk kerja sama ketahanan pangan. Kerja sama dimaksudkan untuk menguatkan kemampuan petani sehingga mampu meningkatkan produksi pangan dan pemanfaatan sumber daya kelautan.<sup>25</sup>

Pada tahun 2018 Indonesia menandatangani MOU kerja sama dengan Amerika Serikat dalam bidang pangan. MoU tersebut berisi investasi senilai US\$1,01 miliar. Delegasi Indonesia dipimpin Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita. Penandatanganan MoU dilakukan di Washington D.C. pada 23—27 Juli 2018.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Tempo, "Kadin dan USAID Teken MoU Bidang Pangan," dalam <https://bisnis.tempo.co/read/433512/kadin-dan-usaid-teken-mou-bidang-pangan/full&view=ok>, diakses tanggal 28 Januari 2021.

<sup>26</sup> Yustinus Andri, D. P., "Misi Dagang RI ke AS Buahkan Kesepakatan US\$1,01 Miliar," dalam

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180730/12/822097/misi-dagang-ri-ke-as-buahkan-kesepakatan-us101-miliar>, diakses tanggal 28 Januari 2021.

**Ketahanan dan Keamanan Pangan**

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama yang bersumber dari peningkatan produksi dalam negeri. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya semakin besar dengan sebaran populasi yang luas dan cakupan geografis yang tersebar. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kecukupan konsumsi maupun stok nasional yang cukup sesuai persyaratan operasional logistik yang luas dan tersebar. Indonesia harus menjaga ketahanan pangannya.

Definisi ketahanan pangan dalam UU No 18 tahun 2012 diatas merupakan penyempurnaan dan "pengkayaan cakupan" dari definisi dalam UU No 7 tahun 1996 yang memasukkan "perorangan" dan "sesuai keyakinan agama" serta "budaya" bangsa. Definisi UU No 18 tahun 2012 secara substantif sejalan dengan definisi ketahanan pangan dari FAO yang menyatakan bahwa ketahanan pangan sebagai suatu kondisi dimana setiap orang sepanjang waktu, baik fisik maupun ekonomi, memiliki akses

terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari sesuai preferensinya.

Pangan sebagai kebutuhan dasar manusia sangat menentukan kelangsungan hidup masyarakat. Ketidacukupan pangan berpotensi mengguncang stabilitas sosial dan ketahanan nasional. Namun jika pangan tersedia sesuai dengan kebutuhan dan terjangkau daya beli, masyarakat akan memberi dukungan terhadap stabilitas nasional di bidang ekonomi dan politik. Oleh karenanya pangan merupakan barang strategis yang dapat menjadi penentu keamanan, sosial dan politik. Pangan menjadi bagian penting kebijaksanaan ekonomi hampir semua Negara.<sup>27</sup>

### **Aspek Pasokan**

Telur ayam merupakan salah satu pangan pokok (pangan strategis). Pangan pokok merupakan bahan pangan yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat sehingga harga pangan pokok yang stabil merupakan harapan masyarakat. Harga pangan pokok yang bergejolak (berfluktuasi) merupakan kekhawatiran masyarakat karena hal ini akan berdampak pada daya beli masyarakat yang dapat berdampak secara sosial dan politik. Salah satu komoditas pangan yang memiliki harga fluktuasi adalah telur ayam. Tingkat konsumsi telur lebih besar dari konsumsi hasil ternak lain, karena mudah diperoleh dan harganya relatif murah, sehingga terjangkau bagi masyarakat yang memiliki daya beli rendah. Fluktuasi harga dan pasokan telur ayam ras masih sering terjadi yang menyebabkan permasalahan bagi peternak di kala harga jatuh dan bagi konsumen pada saat harga tinggi. Kondisi fluktuasi dan kenaikan harga telur terjadi pada pertengahan tahun 2018. Bahkan diduga kondisi kenaikan harga tersebut terjadi pada saat produksi telur ayam ras meningkat.

### **Aspek Kesehatan**

Kasus flu burung mulai terjadi di Indonesia pada tahun 2003. Pada bulan September-Oktober 2003, virus H5N1 penyebab flu burung diidentifikasi di

Indonesia. Deklarasi Pemerintah Indonesia dilakukan pada tanggal 3 Februari 2004 melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 96/Kpts/PD.620/2/2004

<sup>27</sup> Witoro, N. Y., dan Sihaloho, M, *Lumbung Pangan: Jalan Menuju Keterjaminan Pangan*, (Bogor: Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP), Sindangbarang. 2006), 54.

yang menyatakan bahwa penyakit flu burung telah tersebar di sembilan provinsi, yaitu Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Bali.

Ditemukannya kembali kasus Flu Burung di tahun 2017 (setelah tidak adanya kasus flu burung pada tahun 2016), Dirjen P2P Kemenkes RI meminta jajaran kesehatan di seluruh tanah air, khususnya di wilayah Provinsi Bali untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi pandemi Influenza secara umum, khususnya Flu Burung H5N1.<sup>28</sup>

Hal ini membuat pada tahun 2016-2019 Indonesia mengimpor telur karena ketakutan pemerintah akan telur ayam yang diproduksi di dalam negeri mengandung virus flu burung di beberapa daerah yang masih ditemui kasus salah satunya Bali.

### **Kerangka Ekonomi dan Perdagangan (Aspek Rencana Strategis)**

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perdagangan, terdapat 10 (sepuluh) produk pangan pokok yang stabilitas harga dan kecukupan pasokannya terkendala oleh berbagai gejolak seperti bencana, penawaran dan pemerintah domestik dan luar negeri. Kesepuluh produk pangan tersebut adalah beras, gula, kedelai, jagung, daging sapi, minyak goreng, daging ayam, telur, susu dan tepung terigu. Dari ke-10 produk pangan tersebut beberapa diantaranya merupakan komoditas yang strategis ditinjau dari sisi ekonomi, sosial dan politis seperti Telur.

<sup>28</sup> Kemenkes, Oktober 2017, Kemenkes Umumkan Kasus Flu Burung ke 200, dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/1711080005/kemenkes-umumkan-kasus-flu-burung-ke-200.html>, diakses tanggal 9 Februari 2021.

Telur menjadi prioritas dalam proses impor karena telur menjadi produk yang menempati urutan kedua dari segi volatilitas harga dengan rata-rata koefisien variasi sebesar 4,57 persen. Volatilitas merupakan besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga.

Oleh karena itu, apabila terjadi gejolak harga produk pangan yang selanjutnya menyebabkan terjadinya peningkatan inflasi maka akan menjadi isu yang bersifat politis di tingkat nasional. Khususnya terkait kebijakan impor telur.<sup>29</sup>

### IMPOR TELUR AYAM DARI AMERIKA SERIKAT

Selayaknya Indonesia mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan asal ternak sendiri dan berpotensi menjadi negara pengekspor produk peternakan. Hal tersebut sangat mungkin diwujudkan karena ketersediaan sumber dayalahan dengan berbagai jenis tanaman pakan dan keberadaan SDM yang cukup mendukung. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa pembangunan peternakan di Indonesia masih belum berhasil dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, termasuk rentan terhadap serangan penyakit hewan berbahaya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai kelemahan struktural dalam sistem pengembangan peternakan. Hal ini membuat Indonesia masih ketergantungan dalam hal impor, salah satunya impor telur dari Amerika Serikat.

<sup>29</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Kajian Efektivitas Kebijakan Impor Produk Pangan Dalam Rangka Stabilisasi Harga*, dalam [http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/Kajian\\_Efektivitas\\_Kebijakan\\_Impor\\_Produk\\_Pangan\\_dalam\\_Rangka\\_Stabilisasi\\_Harga.pdf](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Efektivitas_Kebijakan_Impor_Produk_Pangan_dalam_Rangka_Stabilisasi_Harga.pdf), diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

### Memenuhi Pasokan Telur Dalam Negeri

Seiring dengan perkembangan populasinya, produksi telur ayam ras Indonesia juga mengalami peningkatan pada periode 2009-2018 yaitu sebesar 7,69% per tahun dimana pada tahun 2009 produksinya sebanyak 909,52 ribu ton dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 menjadi sebanyak 1,51 juta ton. Dengan adanya data audit dari Bitpro, produksi telur tahun 2018 sebanyak 4,68 juta ton atau meningkat 211,26% dari tahun 2017 (angka verval).

#### Jumlah Produksi Telur Ayam Indonesia Tahun 2009-2019

No	Tahun	Produksi telur (Ton)
1	2009	909.519.31
2	2010	945.635.11
3	2011	1.027.846.00
4	2012	1.139.949.00
5	2013	1.224.402.00
6	2014	1.244.311.00
7	2015	1.372.829.00
8	2016	1.485.687.93
9	2017	4.632.834.10
10	2018	4.688.120.66

Telur merupakan salah satu sumber protein utama bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Susenas, rata-rata pertumbuhan konsumsi telur ayam ras tahun 2009-2018 mengalami peningkatan sebesar 1,14% per tahun dimana konsumsi telur tahun 2009 sebesar 5,94 kg/kapita/tahun kemudian tahun 2018 menjadi 6,49 kg/kapita/thn. Konsumsi telur ayam ras tertinggi pada periode tahun 2010-2018 terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,71% per tahun dan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 6,09 kg/kap/thn

#### Konsumsi Telur Nasional 2019

No	Tahun	Produksi telur (Ton)	Konsumsi Telur Nasional (Ton)	Keterangan (Ton)	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)
1	20	909.51			10	1.1

	09	9.31				84
2	20 10	945.63 5.11			28	1.3 23
3	20 11	1.027. 846.00			2	1.2 30
4	20 12	1.139. 949.00			6	1.4 17
5	20 13	1.224. 402.00			0	1.7 38
6	20 14	1.244. 311.00			1	1.5 01
7	20 15	1.372. 829.00			13	1.4 87
8	20 16	1.485. 687.93			303	1.8 04
9	20 17	4.632. 834.10			386	1.5 59
10	20 18	4.688. 120.66	4.67 3.01 9	Surpl us 15.10 1	48	1.9 12
11	20 19	4.753. 382.00	4.72 6.39 3	Surpl us 37.75 8	10	1.1 84

### Memenuhi Aspek Kesehatan

Kebijakan yang diambil dalam menyikapi virus flu burung ini terlihat dengan dikeluarkannya Instruksi yang dikeluarkan Kepala Badan Karantina Banun Harpini pada 30 November 2016 kepada Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Karantina Pertanian (UPT KP). Instruksi tersebut menyatakan bahwa Indonesia melarang sementara masuknya Day Old Chick (DOC) atau anak ayam berusia sehari, produk segar terutama daging beku, telur, dan produk olahannya dari tujuh negara sejak November 2016. ujuh negara tersebut yakni Belanda, Jepang, India, Prancis, Finlandia, Rumania dan Swedia. Alasannya, menurut Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE), negara-negara tersebut sedang terserang flu burung.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Kompas, Desember 2016, Waspadai Virus Flu Burung, Indonesia Stop Impor Unggas dari 7 Negara, dalam <https://money.kompas.com/read/2016/12/16/213451426/waspadaivirusflu burung.indonesia.stop.impor.unggas.dari.7.negara>, diakses pada tanggal 9 Februari 2021.

Maka langkah mengimpor telur dari Amerika Serikat diambil sebagai upaya mengganti pasokan telur atau keran impor telur dari nega-negara yang terdampak flu burung. Hal ini karena Telur dari Amerika Serikat dinilai pengendaliannya lebih ketat dan didatangkan dari farm yang betul betul bebas dan sudah berlapis pengamanannya di sana.<sup>31</sup>

### Mengatasi Lonjakan Harga Telur

Pemerintah mengambil keputusan menambah kuota impor lantaran harga telur ayam yang masih tinggi. Perkembangan harga telur ayam ras di tingkat konsumen per bulan periode tahun 2017-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Data harga konsumen perkotaan dari tahun 2017-2018 sampai dengan bulan April diperoleh dari hasil survei harian yang dilakukan Kementerian Perdagangan. Bulan Mei tahun 2018-Oktober tahun 2019 diperoleh dari hasil survei harian yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Rata-rata harga telur ayam ras pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.22.095,-/kg dengan harga terendah terjadi di Bulan April yaitu Rp.20.620,-/kg dan harga tertinggi terjadi di Bulan Januari yaitu Rp.23.523,-/kg.

### Perkembangan Harga Telur Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2017-2019

Bulan/Tahun	Harga Telur Ayam Ras (Rp/kg)					
	2017	Pertumb. (%)	2018	Pertumb. (%)	2019	Pertumb. (%)
Januari	23.523		26.559		26.817	
Februari	21.971	-6,60	23.873	-10,11	25.453	-5,09
Maret	20.973	-4,54	23.073	-3,35	24.384	-4,20
April	20.620	-1,68	22.710	-1,57	23.879	-2,07
Mei	20.993	1,81	24.107	6,15	25.800	8,04
Juni	22.573	7,53	25.223	4,63	25.100	-2,71
Juli	21.874	-3,09	25.526	1,20	24.924	-0,70
Agustus	22.859	4,50	26.191	2,61	24.927	0,01
September	22.336	-2,29	24.736	-5,56	24.704	-0,89
Oktober	22.189	-0,66	23.171	-6,32	23.829	-4,35
November	21.813	-1,69	23.114	-0,25	23.254	
Desember	23.423	7,38	24.997	8,15		
Rata-rata	22.095		24.440		24.807	
Rata-rata Pertumbuhan		0,06		-0,40		-1,33

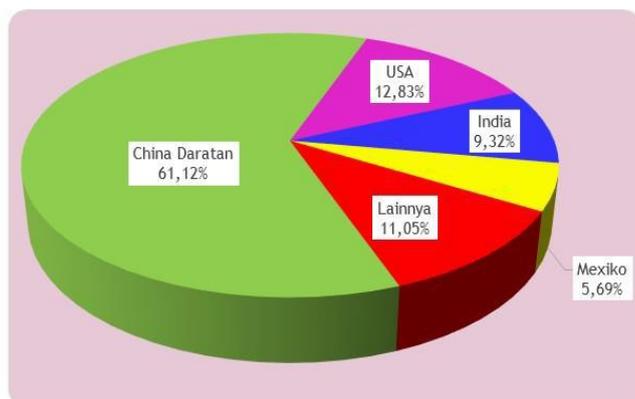
Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Desember 2017 – Desember 2018 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo. Namun demikian, fluktuasi harga tahunan masih dalam target Kemendag sebesar 5-9 persen

<sup>31</sup> Ibid

### Kualitas Telur Amerika Serikat

Berdasarkan data rata-rata produksi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sentra produksi telur dunia tersebar di empat negara yaitu China Daratan, USA, India dan Meksiko. Keempat negara ini memberikan kontribusi sebesar 88,95% dari total produksi telur dunia. Cina Daratan merupakan negara produsen telur terbesar dengan rata-rata produksi sebesar 28,41 juta ton/tahun dan memberikan kontribusi sebesar 61,12% dari total produksi telur dunia. Negara terbesar kedua adalah USA dengan rata-rata produksi telur sebesar 5,96 juta ton dan memberikan kontribusi sebesar 12,83% per tahun (Gambar 4.3.). Indonesia menduduki peringkat ke-8 dengan rata-rata produksi sebesar 1,37 juta ton/tahun dan memberikan kontribusi sebesar 2,94% terhadap total produksi telur dunia.

### Sentra Produksi Telur Ayam Ras Dunia, Rata-rata Tahun 2013-2017



### Perkembangan Ekspor – Impor Telur Nasional 2009-2018

No	Tahun	Ekspor Telur (Ton)	Impor Telur (Ton)
1	2009	10	1.184
2	2010	28	1.323
3	2011	2	1.230
4	2012	6	1.417
5	2013	0	1.738
6	2014	1	1.501
7	2015	13	1.487
8	2016	303	1.804
9	2017	386	1.559
10	2018	48	1.912

Amerika Serikat dipilih sebagai salah satu negara impro telur bagi Indonesia karena Amerika Serikat merupakan salah satu sentra produksi telur terbesar di dunia. Berikut tabel Sentra Produksi Telur Ayam Ras, Tahun 2013 – 2017.

### Sentra Produksi Telur Ayam Ras, Tahun 2013 – 2017

No	Negara	Produksi (000 ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	China Daratan	24.446	24.598	30.461	31.605	30.963
2	Amerika Serikat	5.778	5.974	5.757	6.047	6.259
3	India	3.835	4.111	4.317	4.561	4.848
4	Meksiko	2.516	2.567	2.653	2.720	2.772
5	Lainnya	7.669	8.266	3.031	2.430	4.285

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Amerika Serikat berada pada posisi kedua sebagai negara dengan Sentra Produksi Telur Ayam Ras terbesar di dunia. Oleh sebab itu Indonesia melakukan impor telur yang berasal dari Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

### Nilai Impor Telur Indonesia

No	Negara Pengimpor	Jumlah Impor
1	Amerika Serikat	US\$ 1,42 juta
2	Jerman	US\$ 352 ribu
3	India	US\$ 40,52 ribu
4	Prancis	US\$ 12,80 ribu
5	Jepang	US\$ 10,08 ribu

## KESIMPULAN

Indonesia pada tahun 2018 melakukan kebijakan impor telur yang berasal dari Amerika Serikat. Kebijakan ini diambil berdasarkan beberapa kepentingan yaitu sebagai berikut *Pertama*, impor Telur Dilakukan Untuk Amankan Pasokan. Produksi telur ayam nasional mengalami surplus pada tahun 2018-2019, namun demikian angka surplus masih tergolong kecil. sehingga pemerintah melakukan impor telur. *Kedua*, impor Telur dilakukan Karena Harga Telur Terus Melonjak. Pemerintah mengambil keputusan menambah kuota impor lantaran harga telur ayam yang masih tinggi. Perkembangan harga telur ayam ras di tingkat konsumen per bulan periode tahun 2017-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. *Ketiga*, impor telur dilakukan untuk mencegah penularan virus flu burung (*Avian Influenza AI*). Impor dalam bentuk telur diharapkan bisa mencegah penularan flu burung (*Avian Influenza/ AI*). Hal ini karena impor dalam bentuk ayam hidup berpotensi terkontaminasi AI saat transit di suatu negara. Dan *keempat*, Telur merupakan Produk Prioritas Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perdagangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jackson, Robert dan Sorensen, George. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*, Edisi 3. Jakarta: BPFE.
- Plano, Jack C., dan Olton, Roy. 1982. *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition. England: Lio Press Ltd.
- Rasyaf, M. 1996. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobri. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Steans, Jill, dan Pettiford, Lloyd. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*, Diterjemahkan oleh Deasy Silvy Sari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpti, M. Lies. 2002. *Pengawetan Telur*. Yogyakarta : Kanisius.

### Internet:

- Beritagar. *Impor Jagung Jelang Musim Panen Demi Harga Telur Dan Ayam*, dalam <https://beritagar.id/artikel/berita/impor-jagung-jelang-musim-panen-demi-harga-telur-dan-ayam>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.
- BKP Pertanian. *Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH)*, dalam <http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Evalap/BUKU%20PEDOMAN%20PENYUSUNAN%20PPH.pdf>, diakses pada tanggal 12 November 2019.
- BPS. *Sejarah*, dalam <https://www.bps.go.id/menu/1/sejarah.html>, diakses pada tanggal 12 November 2019.
- Investor. *Indonesia Masih Impor Telur Tetas dari AS*, dalam <https://investor.id/agribusiness/indonesia-masih-impor-telur-tetas-dari-as>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Katadata. *Konsumsi Telur Ayam Ras Diprediksi Mencapai 172 Juta Ton Pada 2021*, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/27/konsumsi-telur-ayam-ras-diprediksi-mencapai-172-juta-ton-pada-2021>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Kajian Efektivitas Kebijakan Impor Produk Pangan Dalam Rangka Stabilisasi Harga*, dalam [http://bppp.kemendag.go.id/media\\_cont](http://bppp.kemendag.go.id/media_cont)

ent/2017/08/Kajian\_Efektivitas\_Kebijakan\_Import\_Produk\_Pangan\_dalam\_Rangka\_Stabilisasi\_Harga.pdf, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

Kemlu. *World Trade Organization (WTO)*, dalam [https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/.../World-Trade-Organization-\(WTO\).aspx](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/.../World-Trade-Organization-(WTO).aspx), diakses pada tanggal 12 November 2019.

Kompas. *Agustus 2018, Impor Telur, Susu, dan Mentega Melonjak 94,19 Persen*, dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/17/170352926/agustus-2018-impor-telur-susu-dan-mentega-melonjak-9419-persen>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

Kompas. *Nawa Cita 9 Agenda Prioritas Jokowi JK*, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>, diakses pada tanggal 12 November 2019.

Liputan6. *RI Impor Telur US 184 Juta Di November Paling Banyak Dari AS*, dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2679757/ri-impor-telur-us-184-juta-di-november-paling-banyak-dari-as>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

Surabayabisnis. *Ayam Telur Stok 2018 Dipastikan Aman*, dalam <https://surabaya.bisnis.com/read/20180129/452/731315/ayam-telur-stok-2018-dipastikan-aman>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

**Lainnya:**

Arifinsjah, Decy. 2012. *Kajian Kerjasama Bilateral Indonesia – Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Keuangan. Publikasi Ilmiah. Program Studi Kajian Wilayah Amerika, Program Pascasarjana Universitas Indonesia.*

Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 10 dan 11.

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 57 Tahun 2015.

Permentan Nomor 26 Tahun 2016.

Permentan Nomor 34 Tahun 2016.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian  
Pertanian 201

